

ABSTRAK

Rusliyanti Muharromah, 111511133015, Hubungan Antara Harapan (*Hope*) dengan Resiliensi Pada Istri yang Mengalami *Involuntary Childless*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2019, cxii+112 halaman, 80 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara harapan (*hope*) dengan resiliensi pada istri yang mengalami *involuntary childless*. Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena dimana semakin meningkatnya pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Pada keadaan ini, istri akan mendapatkan lebih banyak tekanan salah satunya stigma dari masyarakat yang beropini bahwa ketidakhadiran anak dalam suatu keluarga dikarenakan istri yang tidak dapat hamil. Pada situasi ini, harapan merupakan salah satu faktor pendorong individu untuk bertahan dan memecahkan masalah sehingga individu mampu mendapatkan hidup yang lebih baik (Snyder & Lopez, 2002). Kemampuan bertahan inilah yang dinamakan resiliensi (Reivich & Shatte, 2002).

Penelitian ini ditujukan untuk istri *involuntary childless* yang memiliki usia pernikahan 5 tahun atau lebih. Jumlah subjek dalam penelitian adalah 66 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala harapan *State Hope Scale (SHS)* (Snyder e. a., 1996) berjumlah 6 aitem ($\alpha = 0,760$), skala resiliensi *Resilient Quotient (RQ)* (Reivich & Shatte, 2002) yang telah ditranslasi oleh Mardiani (2012) berjumlah 32 aitem ($\alpha = 0,789$).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hubungan yang positif ($R = 0,280$, $p < 0,05$) antara harapan (*hope*) dengan resiliensi pada istri yang mengalami *involuntary childless*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat harapan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimilikinya.

Kata kunci: Harapan, Resiliensi, *Involuntary Childless*.

Daftar pustaka, 69 (1986- 2018)

ABSTRACT

Rusliyanti Muharromah, 111511133015, The Correlation Between Hope and Resilience on Involuntary Childless Wife, Thesis, Faculty of Psychology, University of Airlangga, 2019, cxii+112pages, 80 appendixes

This study aims to see whether there is a relationship between hope and resilience on involuntary childless wife. This study based on phenomenon that couples who have involuntary childless problem keep increasing annually. In this condition, wife's side will get more pressures one of which is the stigma in society have opinion if a family have no child for a while caused by the wife can't get pregnant. That thing is one of the causes of a involuntary childless wife stressed out. In this situation, hope is one of individual driving factors that make them survive and solve their problem until get the better quality of life (Snyder & Lopez, 2002). The ability to survive is called Resilience (Reivich & Shatte, 2002).

This study is aimed on involuntary childless wife who have marriage age 5 years or more. The total of subjects in this study are 66 people. The measuring instrument of hope that used in this study is Snyder's State Hope Scale (1996) which amounted to 6 items ($\alpha = 0,760$), and the measuring instrument of resilience that used in this study is Reivich & Shatte's Resilient Quotient (2002) and has been translated by Mardiani (2012) which amounted to 32 items ($\alpha = 0,789$).

Based on the results of the data analysis performed, a positive correlation found ($R = 0,280$, $p < 0,05$) between hope and resilience on involuntary childless wife. That can be interpreted that the higher level of hope they have, the higher level of resilience they have.

Keyword: Hope, Resilience, Involuntary Childless.

References, 69 (1986- 2018)